NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *SIMBOK* KARYA DEWI HELSPER DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**M Januar Ibnu Adham**

Universitas Singaperbangsa, Karawang Indonesia

Email: m.januar.ibnuadham@fkip.unsika.ac.id

Abstract: This research is motivated by the decline in the value of moral education in the world of Indonesian education. One of the writers who includes the value of moral education in literary works is Dewi Helsper through her novel entitled *Simbok*. The method used in this research is descriptive analytic method. The results of the analysis show that: (1) the value of moral education contained in the novel *Simbok* has 3 aspects, namely the human relationship with himself, human relations with other humans in the social and natural environment, man's relationship with God includes the value of taking refuge in God, surrendering to God, and the love of God and all of his creation. (2) the novel *Simbok* by Dewi Helsper has relevance to learning Indonesian in high school because it uses language that is easy to understand, gives good messages (moral) to students, the analysis of the novel *Simbok* can fulfill literary learning in accordance with the basic competencies (KD) in the 2013 curriculum.

Abstrak: Permasalahan nilai pendidikan moral yang semakin menurun dalam dunia pendidikan Indonesia perlu perhatian yang serius. Salah satu sastrawan yang memasukkan nilai pendidikan moral dalam karya sastra adalah Dewi Helsper melalui novelnya yang berjudul *Simbok*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Simbok* terdapat 3 aspek, yakni hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam sekitar, hubungan manusia dengan Tuhan mencakup nilai berlindung kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, serta cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. (2) novel *Simbok* karya Dewi Helsper berelevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan pesan baik (moral) bagi peserta didik, analisis novel *Simbok* dapat memenuhi pembelajaran sastra sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013.

Keywords: Nilai, pendidikan moral, novel *Simbok* karya Dewi Helsper,

Copyright (c) 2020 M Januar Ibnu Adham

Received 30 Juni 2020, Accepted 25 Juli 2020, Published Agustus 2020

PENDAHULUAN

Pendegradasian nilai pendidikan moral dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini dirasa cukup mengkhawatirkan. Banyak terdapat peserta didik yang mulai menghilangkan moralitas dalam kesehariannya. Perkembangan zaman yang terjadi pada bangsa ini banyak memberikan pengaruh yang sangat besar baik dari segi negatif maupun positif bagi generasi muda. Beraneka ragam kecanggihan teknologi yang tidak sesuai dengan budaya kita adalah salah satu dampak negatif bagi generasi muda, yakni kemerosotan nilai pendidikan moral pada generasi muda. Salah satu pondasi untuk memperkokohnya adalah moral, yang salah satunya diduga dapat diperoleh melalui pilihan pembelajaran dengan media karya sastra novel.

Seperti diketahui kata *moral* berasal dari kata Latin “*mos*” yang berarti kebiasaan, kata *mos* jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga kebiasaan jadi *moris*, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi *moralis*. Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika.

Novel dapat menjadi salah satu pilihan materi pembelajaran apresiasi sastra di bidang pendidikan moral. Novel tidak hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga dapat memperkaya pandangan hidup serta kepribadian peserta didik. Pengertian novel menurut KBBI merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹ Sementara itu, menurut Aminuddin menyebutkan bahwa prosa atau fiksi adalah kisah atau cerita yang dikembangkan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.² Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau

¹ Kemdikbud, *KBBI Daring*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).

melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

Karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan.³ Berbagai fenomena kehidupan tersebut dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Di tunjang oleh kemajuan bidang yang lain seperti periklanan, menjadikan novel dapat di padukan dengan kegiatan lain, misalnya usaha bisnis. Buktinya, bila ada novel yang diangkat dalam cerita bersambung, iklan-iklan yang di selipkan di dalamnya cukup banyak. Segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Di pihak lain, kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Hal ini berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit daripada membaca cerpen. Ia lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit. Sebaliknya, ia lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala yang besar daripada cerpen. Hal inilah, yang menurut Stanton, merupakan perbedaan terpenting antara novel dengan cerpen. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, novel ialah suatu cerita dengan tokoh, alur dan unsur lainnya mengisi satu buku atau lebih yang mengarang kehidupan manusia yang bersifat

² Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 254.

³ Nining Salfia, “Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro,” *Jurnal Humanika* 3, No. 15 (May 19, 2017), [Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/View/595](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/View/595).

imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya suatu konflik yang menyebabkan adanya perubahan nasib bagi para pelakunya.

Novel *Simbok* karya Dewi Helsper menceritakan tentang seorang ibu yang dipanggil “Simbok”.⁴ Simbok ini memiliki nama Ibu Tina, ia berasal dari kampung dan memiliki satu anak laki-laki bernama Yusuf. Semenjak ditinggal mati oleh suaminya, Simbok menafkahi kehidupannya bersama Yusuf seorang diri dengan berjualan kue jajanan kampung hingga Yusuf menjadi seorang insinyur seperti sekarang. Yusuf saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang besar di Kota Jakarta. Yusuf sekarang tinggal di Jakarta dan telah menikah dengan Dewi, mereka mempunyai satu orang putri bernama Chacha. Mereka tinggal di kompleks perumahan mewah di Jakarta. Dewi merupakan adik dari teman dekat Yusuf yang bernama Badai, dan Badai lah yang mencomblangkan Yusuf dengan Dewi.⁵

Dalam novel *Simbok*, terdapat unsur intrinsik sebagai unsur pembangun novel. Unsur intrinsik tersebut mencakup tujuh aspek, yakni tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, gaya bahasa, sudut pandang, dan tema. Selain unsur intrinsik, dalam novel *Simbok* terdapat juga banyak nilai pendidikan moral yang dapat kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ditunjukkan pada tokoh Simbok. Tokoh Simbok yang menghidupi kehidupannya dengan sang anak dengan berjualan kue jajanan kampung. Simbok membesarkan Yusuf seorang diri karena suaminya sudah meninggal. Simbok membesarkan Yusuf dengan kasih sayang serta sabar sampai Yusuf menjadi seorang insinyur dan bekerja di salah satu perusahaan besar di Kota Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode metode deskriptif analitik. Ratna mengemukakan bahwa deskriptif analitik tidak hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.⁶ Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar,

⁴ Wulandari Fitri, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Simbok* Karya Dewi Helsper” (PhD Thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2018).

⁵ Purwian Harumi, “Karakter Ibu Dalam Novel *Simbok* Karya Dewi Helsper Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, n.d.).

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015), 53.

catatan harian, memorandum, dan video.⁷ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal.

Penelitian ini digunakan teknik hasil analisis informal karena hasil analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Simbok* karya Dewi Helsper dan relevansinya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA digunakan kata-kata yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami sehingga akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi novel *Simbok* karya Dewi Helsper. Teknik analisis isi yang terdiri dari data yang digunakan penelitian ini dari bentuk-bentuk bahasa, yakni teks dalam novel *Simbok* karya Dewi Helsper. Peneliti berupaya membatasi masalah yang akan diteliti demi menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik dan ekstrinsik, nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Simbok* dan korelevansiannya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Simbok* karya Dewi Helsper peneliti menganalisis beberapa hal yaitu: (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat; (2) nilai pendidikan moral yang mencakup tiga aspek yakni hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan; dan (3) korelevansiannya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra selalu menceritakan kehidupan manusia, menggambarkan jalinan peristiwa tentang kehidupan manusia dan mampu memberi renungan tentang makna dan hakikat kehidupan. Novel selalu menghadirkan nilai yang mampu memberi pembacanya pengetahuan dan pengalaman maupun menyegarkan kembali suatu sejarah, budaya atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau.

⁷ Norman K. Denzin Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Sage, 2005).

Unsur intrinsik dalam novel *Simbok* terdapat 7 aspek yakni, (1) tema dengan jumlah 5 data, (2) alur dengan jumlah 5 data, (3) tokoh dan penokohan terdapat 21 data, (4) latar, yang terdiri atas latar tempat 9 data, waktu 15 data, dan sosial-budaya terdapat 1 data, (5) sudut pandang dengan jumlah 1 data, (6) gaya bahasa, yang terdiri atas bahasa Jawa terdapat 7 data, bahasa Inggris terdapat 4 data, dan permajasan terdapat 2 data, (7) amanat dengan jumlah 4 data.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tema umum yang terkandung dalam novel *Simbok* adalah pengorbanan seorang ibu. Alur yang diceritakan merupakan alur campuran yang diawali dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan di akhir dengan tahap penyelesaian. Tokoh yang paling sering muncul dalam novel *Simbok* yaitu tokoh Simbok sebagai tokoh utama yang berperan sebagai seorang ibu. Latar yang paling dominan diceritakan dalam novel yaitu latar waktu. Latar waktu yang mencakup dari pagi, siang, sore sampai malam hari yang paling sering muncul dalam novel. Hal tersebut karena, kehidupan manusia tidak akan bisa dilepaskan dari yang namanya waktu. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel *Simbok* yaitu persona ketiga serba tahu. Tujuan dari sudut pandang persona ketiga serba tahu adalah pengarang dapat bercerita tentang semua tokoh yang memajukan cerita dan seolah-olah pengarang berada di langit menyaksikan semua kejadian yang mengikuti para tokoh. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Simbok* adalah bahasa sehari-hari. Namun, dalam novel disisipkan beberapa bahasa daerah (Jawa) dan bahasa asing (Inggris) ringan yang disertai juga dengan arti dalam bahasa Indonesianya, serta terdapat permajasan yang disisipkan dalam novel yakni majas hiperbola dan majas personifikasi. Amanat besar yang disampaikan dalam novel *Simbok* yakni bagaimana cara seorang anak dapat memahami, menghormati, dan menyayangi seorang ibu.

Setiap Ibu punya cara tersendiri untuk membahagiakan anak, meskipun terkadang harus berkorban, itulah sifat naluri seorang Ibu yang peka dan perhatian yang tulus terhadap anak, namun terkadang jasa seorang Ibu disepelkan. Malah bersifat durhaka dan acuh tak acuh terhadap Ibu.

Dikisahkan di krompleks *real estate* kelas menengah atas adalah rumah Dewi seorang wanita yang sudah bersuami, anak orang elit yang cantik dan manja, ia adalah menantu Ibu Tina (simbok) seorang wanita tua yang lugu dan tradisional. Di dapur tampak Ibu Tina yang sedang sibuk membuat kue jajanan ala kampung. Dewi mendekati dan bertanya kepada Ibu

Tina apa yang dilakukan di dapur, Ibu Tina hanya menjawab dengan nada polos dan sumringah pada raut wajahnya. Sikap Dewi tampak kesal dan tercengang melihat Ibu Tina membuat kue kampung yang nanti akan dijual di kompleks *real estate*. Dewi merasa mertuanya memalukan dan membuang tas belanjaan dengan kasar, sontak membuat Ibu Tina kaget dan menggelus dadanya. Sikap Dewi yang kasar dan menasehati Ibu Tina dengan nada keras yang tidak mencerminkan kepatuhan terhadap orang tua.

Usai kejadian itu, Dewi melapor kejadian ini ke suaminya. Ia menelpon dengan nada kesal dan marah-marah, sementara suaminya mendengarkan celotehan Dewi dan menjawab dengan nada lembut agar suasana tidak terlalu tegang. Telepon Dewi dimatikan begitu saja dan membuat Yusuf kebingungan karena sikap Dewi yang manja. Sementara terlihat Ibu Tina tampak kerepotan mengangkat meja kecil dan hanya dibantu oleh Chacha (anak Dewi). Dewi masih bergumam dan malah kesal ketika Chacha juga ikut-ikutan membantu neneknya berjualan kue dan cendol. Tindakan Ibu Tina membuat malu Dewi dan Yusuf, padahal mereka sudah menasehati jangan berjualan lagi, namun keinginan kuat Ibu Tina untuk berjualan masih tetap dipertaruhkan.

Menurut Simbok, “Orang hidup itu jangan tergantung pada penilaian tetangga. Katanya kalian ini orang kota, sudah modern. Lha kok masih bijaksana orang kampung.” Dan Simbok, adalah wanita tangguh yang berani tampil dengan seluruh kesederhanaan (halaman 31). “Namun, hidup ini terlalu kompleks, Mbok. Kami juga punya kebutuhan untuk meraih kebahagiaan hidup. Kebahagiaan sesuai dengan ukuran dan cita rasa kami. Apa pantas anak tunggalnya seorang insinyur, sementara ibunya jualan jajanan dan cendol?! (halaman 37).”

Pola pikir Dewi dan Simbok memang tidak dapat disatukan, “Ibarat minyak tanah dengan air, tidak akan bisa menyatu (halaman 15)”. Permasalahan semakin bertambah ketika Ibu kandung Dewi mendukung dan membela Dewi untuk tidak mengalah kepada keputusan Simbok, namun akhirnya Simbok mengalah demi kecintaan dan keharmonisan rumah tangga anaknya. Ia rela dibawa ke panti jompo agar tidak terjadi permasalahan dalam keluarga kecil Yusuf, namun Yusuf sangat marah ketika ibunya dimasukkan ke dalam panti jompo tanpa sepengetahuan Yusuf. Sungguh tindakan Dewi sangat kejam terhadap mertuanya sendiri, tanpa persetujuan dari Yusuf.

Novel ini berakhir dengan kisah yang pilu dalam bentuk keharuan yang terjadi saat perpisahan Yusuf dengan Ibu Tina, walau ada air mata tertahan. Ada kenangan indah yang tertinggal di benak mata Simbok, dan kelak Simbok bahagia tinggal di panti jompo.

Novel “Simbok” adalah bentuk inspirasi dan pengorbanan seorang Ibu yang tegar menjalani kehidupan. Penulis berhasil mencatatkan kenangan demi kenangan di masa lalu Simbok yang bekerja keras demi Yusuf agar tercapai cita-citanya, mengolahnya ke dalam ranah fiksi dengan gaya bahasa khas, hingga rangkaian cerita tersaji apik di hadapan pembaca. Sejatinya, setiap perjalanan kehidupan itu sangat berharga.

Kisah dalam novel ini sangat menginspirasi dalam menyelami kehidupan di dunia ini, novel ini juga cocok dibaca sekali duduk, terlebih lagi untuk kalangan dewasa. Terdapat kesan positif serta pelajaran yang berguna bagi kehidupan nyata, yaitu Ibu akan berkorban apa saja demi anak, agar anak bisa bahagia. Anda akan diajak berpikir, merenung, terharu, dan bernyanyi di beberapa bagian bab yang mengundang lirik lagu.

Nilai pendidikan moral dalam novel *Simbok* karya Dewi Helsper meliputi tiga aspek, yakni (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang di dalamnya mencakup nilai sabar, harga diri, tangguh, cekatan, dan rendah hati; (2) hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yang meliputi nilai membantu, persahabatan, bijaksana, adil, transaksi jual-beli, cinta kasih orang tua kepada anak, cinta kasih anak terhadap orang tua, bermanfaat, dermawan, gemar berkebun, tanggung jawab, toleransi, dan pekerja keras atau giat bekerja; dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi nilai berlandung kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, serta cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.

Nilai pendidikan moral dalam novel *Simbok* juga meliputi: (1) Konteks hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat 5 kutipan, yang menunjukkan nilai pendidikan moral sabar 1 kutipan, harga diri 3 kutipan, tangguh 1 kutipan, cekatan 1 kutipan, dan rendah hati 1 kutipan. (2) Konteks hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam terdapat 19 kutipan, yang mencakup nilai pendidikan moral membantu 2 kutipan, persahabatan 1 kutipan, bijaksana 2 kutipan, adil 1 kutipan, transaksi jual-beli 2 kutipan, cinta kasih orang tua kepada anak 2 kutipan, cinta kasih anak terhadap orang tua 1 kutipan, bermanfaat 1 kutipan, dermawan 1 kutipan, gemar berkebun 2 kutipan, tanggung jawab 2 kutipan, toleransi 1 kutipan, dan pekerja keras atau giat bekerja 1 kutipan. (3) Konteks hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 3 kutipan, yang mencakup nilai

pendidikan moral berlindung kepada Tuhan 1 kutipan, berserah diri kepada Tuhan 1 kutipan, serta cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 1 kutipan.

Hasil penelitian ini pun berelevansi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia (pembelajaran sastra). Di dalamnya terdapat kalimat yang menggunakan bahasa daerah (Jawa) dan bahasa asing (Inggris) dan disertai dengan maknanya, sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahasa daerah (Jawa) dan bahasa asing (Inggris), hasil kajian ini dapat menumbuhkan kepada peserta didik untuk lebih mengenal, mempelajari, dan memahami bahasa daerah dan bahasa asing selain Bahasa Indonesia. Selain itu, kisah yang terdapat dalam novel *Simbok* merupakan kisah yang dapat dipetik nilai pendidikan moralnya bagaimana cara menghormati dan menyayangi seorang ibu, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu rekomendasi bacaan wajib bagi peserta didik.

Dengan demikian ketika berbicara tentang sastra pastilah kita berbicara tentang nilai-nilai estetis atau nilai keindahannya. Akan tetapi jika berbicara tentang moral dalam sastra tentunya tidak hanya membicarakan nilai estetikanya saja. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata sastra adalah karya tulis, yang jika di bandingkan dengan tulisan lain memiliki ciri keunggulan seperti keaslian, karakteristik, keindahan dalam ungkapannya, karena sastra memiliki nilai keindahan dalam ungkapan pembahasannya, maka sastra juga termasuk dalam karya seni, sedangkan arti kata moral sendiri, berarti ajaran atau nilai-nilai baik buruknya yang di terima umum mengenai perbuatan baik berbicara, bersikap dan bertindak. Fungsi moral artinya karya sastra yang biasanya selalu mengandung nilai-nilai moral yang tinggi, dengan begitu pembaca akan tahu bagaimana moral yang baik dan buruk bagi dirinya. Pendapat lama mengatakan, bahwa karya sastra yang baik di samping memiliki nilai estetis yang indah juga memiliki makna akan suatu pesan kepada pembaca untuk berbuat baik,

PENUTUP

Unsur intrinsik pada novel *Simbok* karya Dewi Helsper meliputi Unsur intrinsik dalam novel *Simbok* karya Dewi Helsper meliputi: (1) tema: pengorbanan seorang ibu; (2) alur/plot: alur campuran; (3) tokoh: Simbok, Yusuf, Dewi, Chacha, Pak Rano, Pak Sam, Ny. Sam, Ny. Harti, Pak Adenan, Ny. Ike, dan Badai; (4) latar/*setting* mencakup latar tempat, latar waktu,

dan latar sosial-budaya. Latar tempat: dapur, kantor, rumah Pak Sam, proyek pembangunan gedung, sekolah, kemacetan Kota Jakarta, pedesaan, panti jompo, dan pantai. Latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial-budaya: teori kehidupan orang tradisional yang tidak pernah terpengaruh oleh komentar orang lain; (5) gaya bahasa: menggunakan bahasa sehari-hari yang disisipkan juga bahasa daerah (Jawa), bahasa asing (Inggris), dan permajasan; (6) sudut pandang: persona orang ketiga serba tahu; (7) amanat: sayangi dan hormati ibumu. Nilai pendidikan moral dalam novel *Simbok* karya Dewi Helsper meliputi tiga aspek, yakni (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial dan lingkungan, dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan. Novel *Simbok* karya Dewi Helsper berelevansi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut karena novel *Simbok* karya Dewi Helsper menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengandung pesan baik (moral) yang dapat dijadikan suri teladan, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bacaan wajib peserta didik dalam pembelajaran sastra.

Beberapa saran yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah hasil ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama. Bagi guru Bahasa Indonesia SMA, novel *Simbok* karya Dewi Helsper dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra karena novel tersebut mengandung banyak nilai pendidikan moral yang tercermin dari tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik serta nilai pendidikan moral dalam novel *Simbok*. Selain itu, dapat memberikan pelajaran mengenai nilai pendidikan moral untuk diterapkan pada kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, "Nilai Moral Pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Bahtera*. 5(44) 2017: 1-9.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Aziz, Anwar. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Creswell, J.W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing among Five Approaches* (3rd ed) Thousand Oaks, CA: Sage, 2007.

- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Emzir dan Rohman, Saifur. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fitri, Wulandari. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Simbok* Karya Dewi Helsper." PhD Thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2018.
- Harumi, Purwian. "Karakter Ibu Dalam Novel *Simbok* Karya Dewi Helsper Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." B.S. Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, n.d.
- Helsper, Dewi. *Simbok*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Istiyani, Ugin. "Analisis Nilai Moral dalam Novel *Kerikil-Kerikil Pasir* karya Tamsir AS. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo". 7 (01) 2015.
- Kemdikbud. *KBBI Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.
- Lincoln, Norman K. Denzin Yvonna S. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage, 2005.
- Nurfajriah, Siti.. Nilai Moral Dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sakti, Reny Nawang. Nilai Pendidikan Karakter Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA. *Skripsi* 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salfia, Nining. "Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro." *JURNAL HUMANIKA* 3, no. 15 (May 19, 2017). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/595>.
- Setyorini, Yuli. 2016. Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Gemuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodiharjdo. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 9 no 1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2015.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia, 2014.